

Pelatihan Digital Marketing Susu Kurma di Desa Kemuning Lor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat

Digital Marketing Training for Date Milk in Kemuning Lor Village as an Effort to Prevent Stunting and Improve the Community's Economy

Dony Setiawan Hendyca Putra^{1*}, Mochammad Choirur Roziqin², Rindiani³, Heri Warsito⁴

¹²³⁴Department of Health, Politeknik Negeri Jember

* dony_shp@polije.ac.id

ABSTRAK

Stunting di Jawa Timur Stunting merupakan wilayah dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu 30,2%. Di Jember hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Arjasa merupakan tempat tertinggi peringkat 4 populasi dengan stunting balita yaitu 24,56% dari 2.866 balita yang tersebar di 6 Desa Wilayah Kecamatan Arjasa. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengusul di posyandu Desa Kemuning Lor masih ditemukannya balita yang mengalami kasus stunting di Desa Kemuning Lor. Dibalik permasalahan di Desa Kemuning Lor Arjasa terdapat potensi positif yaitu penghasil susu sapi perah. Mayoritas pekerjaan penduduk disana adalah sebagai peternak sapi perah dan petani. Hal ini sangat mendukung tim pengusul dalam melaksanakan pengabdian masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung tentang pembuatan/pengolahan susu kurma "SUKUR" untuk mencegah naiknya kasus stunting di kabupaten Jember. Susu murni banyak mengandung gizi yang sangat baik untuk tumbuh kembang balita terutama balita dengan gizi buruk atau kurang dan mudah di dapatkan di Desa Kemuning Lor. Kandungan gizi susu murni sebanding dengan gizi hewani yang lain meskipun harganya relatif lebih murah. Rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim pengusul, antara lain: 1) Sosialisasi tentang stunting dan upaya pencegahan dalam keluarga; 2) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM, serta online marketing; 3) Evaluasi dan monitoring. Masyarakat sangat antusias dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan terbukti setelah pelatihan pembuatan susu kurma selesai, masyarakat langsung membuat susu kurma secara berkelompok karena sudah banyak yang memesan susu kurma melalui pemasaran media online.

Kata kunci — Stunting, Pelatihan Digital Marketing, Peningkatan Ekonomi

ABSTRACT

Stunting is a big problem in East Java, where 30. 2% of the population is affected. In Jember, researchers found that Arjasa District has the 4th highest number of toddlers who are not growing properly, with 24. 56% of 2,866 toddlers affected. This problem is happening in 6 villages in Arjasa District. According to an initial study done by the person suggesting it at the local healthcare center in Kemuning Lor Village, young children there were still experiencing stunting problems. In Kemuning Lor Arjasa Village, there are problems. But there is also something good there: they can produce milk from dairy cows. Most of the people who live there have jobs as dairy farmers and farmers. This helps the proposing team carry out community service to offer outreach and training. They will also directly practice making and processing "SUKUR" date milk. This is done to stop stunting cases from increasing in Jember district. Fresh milk has many healthy things that help little kids grow and get better. It's especially good for kids who don't eat enough healthy food. You can find it easily in Kemuning Lor Village. Pure milk is just as good for you as other animal products, even though it costs less. The proposing team has done the following activities: 1) taught families about stunting and how to prevent it; 2) provided training on making packaging, PIRT/BPOM (food safety and regulation certification), and online marketing; 3) assessed and kept track of progress. The community was really excited to do community service and when they finished their training on making date milk, they made it in groups right away because a lot of people had ordered it online.

Keywords — Stunting, Digital Marketing Training, Economic Improvement

1. Pendahuluan



OPEN ACCESS

© 2024. Dony Setiawan Hendyca Putra, Mochammad Choirur Roziqin, Rindiani, Heri Warsito



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2021, prevalensi stunting saat ini masih berada pada angka 24,4 persen atau 5,33 juta balita. Prevalensi stunting ini telah mengalami penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Akan tetapi, Presiden RI Joko Widodo menargetkan angka stunting turun menjadi 14 persen di tahun 2024. Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Menko PMK) Muhadjir Effendy mengatakan, untuk mencapai target 14 persen, maka setiap tahunnya perlu terjadi penurunan sekitar 3 persen [1].

Hasil RISKESDAS pada tahun 2018 kejadian stunting yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 30,8% di Jawa Timur Stunting merupakan wilayah dengan prevalensi yang cukup tinggi yaitu 30,8% [2]. Di Jember hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, Kecamatan Arjasa merupakan tempat tertinggi peringkat 4 populasi dengan stunting balita yaitu 24,56% dari 2.866 balita yang tersebar di 6 Desa Wilayah Kecamatan Arjasa. Beberapa penelitian tentang stunting telah dilakukan di Kabupaten Jember sebelumnya. Penelitian pertama menganalisa faktor yang berpengaruh terhadap stunting pada anak balita di wilayah kerja salah satu puskesmas di Kabupaten Jember [4]. Adapun beberapa penelitian sebelumnya pada tahun 2021 yang telah dilakukan oleh pengusul tentang stunting sebagai bentuk hilirisasi ke dalam pengabdian kepada masyarakat yaitu tentang Intelligent Application of Stunting Monitoring and Mapping Systems (Smart Ting) in Toddlers Based on Android in Jember [5]. Development of Malnutrition Early Detection Application in Toddlers based on Geographic Information System [6].

Permasalahan berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh pengusul di posyandu Desa Kemuning Lor didapatkan data bahwa masih ditemukannya balita yang mengalami kasus stunting di Desa Kemuning Lor sebanyak 135 balita pada tahun 2022, angka ini naik sebanyak 27 poin dari tahun 2021. Kurangnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada masa kehamilan dan setelah melahirkan. Tingkat ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor tergolong menengah kebawah. Hal ini mendorong desa Kemuning Lor

menjadi desa yang rawan peningkatan kasus stunting pada balita.

Dibalik permasalahan di Desa Kemuning Lor Arjasa terdapat potensi positif yaitu penghasil susu sapi perah. Mayoritas pekerjaan penduduk disana adalah sebagai peternak sapi perah dan petani. Hal ini sangat mendukung tim pengusul dalam melaksanakan pengabdian masyarakat untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan serta praktek langsung tentang pembuatan/pengolahan susu kurma "SUKUR" untuk mencegah naiknya kasus stunting di kabupaten Jember. Program "SUKUR" susu kurma adalah program yang dibuat oleh Pemkab Jember sebagai upaya percepatan mengatasi kasus stunting.

Susu murni banyak mengandung gizi yang sangat baik untuk tumbuh kembang balita terutama balita dengan gizi buruk atau kurang dan mudah di dapatkan di Desa Kemuning Lor. Kandungan gizi susu murni sebanding dengan gizi hewani yang lain meskipun harganya relatif lebih murah [7].

Rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan oleh tim pengusul, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM, serta online marketing; 4) evaluasi dan monitoring.

2. Target dan Luaran

- a) Meningkatnya pengetahuan kader posyandu dan ibu-ibu balita serta masyarakat
- b) Mempunyai keterampilan dalam melakukan pembuatan/pengolahan SUKUR susu kurma, packaging, mengurus PIRT/BPOM, online marketing
- c) Menurunnya prevalency stunting di Desa Kemuning Lor.

3. Metodologi

Tahapan awal dari pengabdian kepada masyarakat dengan judul "SUKUR" Pemberdayaan Berkelanjutan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pembuatan dan Online



Marketing Susu Kurma Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember adalah pembentukan tim, yang dibentuk terdiri dari dua komponen, dosen dan mahasiswa. Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan, identifikasi stakeholder, pengumpulan dan analisis kebutuhan dan penentuan prioritas solusi masalah yang dijabarkan pada analisis situasi pengabdian [12]. Sehingga pada tahapan ini diketahui situasi mitra (apa yang dibutuhkan) sehingga menjadi Justifikasi pengusul bersama mitra dalam menentukan persoalan prioritas yang disepakati untuk diselesaikan.

Tahapan berikutnya adalah melaksanakan rangkaian kegiatan yang mendukung program pemerintah pusat dan Pemkab Jember dalam mengatasi stunting, antara lain: 1) sosialisasi tentang stunting dan upaya mengatasinya dalam keluarga; 2) pelatihan pembuatan susu kurma; 3) Pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM, serta online marketing; 4) evaluasi dan monitoring.

Tahapan selanjutnya yang dilakukan tim pengusul dan tim Desa Kemuning Lor menindaklanjuti program dengan melakukan pendampingan dan peningkatan keberdayaan masyarakat yang sudah dilatih pembuatan/pengolahan susu kurma dan pelatihan pembuatan packaging, PIRT/BPOM, serta online marketing.

Setelah selesai implementasi akhir, maka pengabdian dilanjutkan dengan evaluasi dan monitoring pengabdian, menentukan kebutuhan dan sasaran baru agar program pengabdian berkelanjutan, dan pengabdian ditutup dengan “SUKUR” Pemberdayaan Berkelanjutan Kader Posyandu Melalui Pelatihan Pembuatan dan Online Marketing Susu Kurma Sebagai Upaya Pencegahan Meningkatnya Kasus Stunting Di Kabupaten Jember.

4. Pembahasan

1. Penyuluhan tentang Stunting terhadap Kader dan Masyarakat

Stunting merupakan kondisi tinggi atau panjang badan yang kurang apabila dibandingkan dengan usia. Stunting dikategorikan sebagai masalah gizi kronik yang disebabkan oleh berbagai factor, contohnya

social ekonomi, gizi ibu hamil, dan rendahnya asupan saat usia 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Permasalahan gizi tersebut menjadi sorotan dan perhatian dari berbagai pihak, salah satunya Politeknik Negeri Jember. Tim dosen Jurusan Kesehatan yang berkolaborasi bersama mahasiswa, melaksanakan pengabdian masyarakat dalam upaya pencegahan stunting [8].



Gambar 1. Sosialisasi pentingnya pencegahan stunting

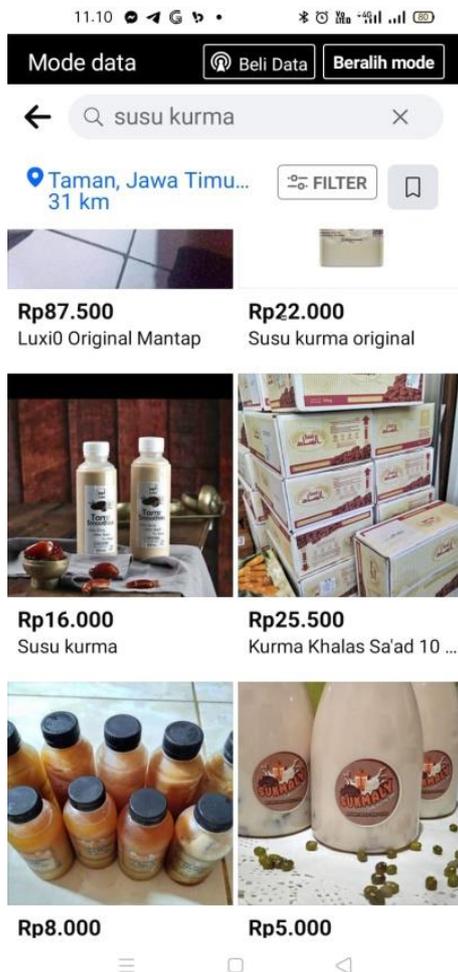
Penyuluhan tentang stunting dan 1000 hari kehidupan pertama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kader agar lebih memahami tentang masalah pada status gizi khususnya stunting [9]. Sosialisasi 1000 hari kehidupan pertama bertujuan untuk melatih kader dan masyarakat agar lebih mengetahui dalam 1000 hari kehidupan pertama. Harapannya untuk kedepannya semua ibu-ibu anggota Posyandu di desa Kemuning Lor mempunyai pengetahuan dalam mendeteksi dan edukasi tentang stunting [10]. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 10 Agustus 2022 di Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember. Peserta pelatihan adalah warga sekitar yang berjumlah 20 orang.

2. Pelatihan Digital Marketing

Materi yang disampaikan oleh narasumber dalam pelatihan tersebut adalah mengenai digital marketing yang merupakan proses dimana perusahaan menciptakan nilai dan

membangun hubungan pelanggan, agar mendapatkan imbalan dari pelanggan melalui media digital seperti, website social media: Facebook, YouTube, Instagram, TikTok, Twitter, LinkedIn, Snapchat dan lain sebagainya [13]. Dalam pelaksanaannya tim pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa contoh pemasaran produk melalui media social.

Gambar 2 dibawah ini adalah contoh pemasaran produk melalui media social facebook. Pemasaran melalui facebook ini sangat efektif untuk mudah diketahui oleh banyak calon konsumen dari semua kalangan masyarakat karena pemegang akun dapat mengikuti banyak grup marketplace penjualan produk olahan rumahan. Cara ini memungkinkan produsen memiliki banyak pesanan dari konsumen [14].



Gambar 2 pemasaran online facebook

Gambar 3 diatas adalah contoh pemasaran produk melalui status whatsapp. Cara ini mudah dilakukan oleh produsen untuk

memasarkan produk olahan rumahnya. Cara ini sangat efektif dalam hal penjualan produk karena informasi ini sangat mudah diketahui melalui status whatsapp khususnya untuk orang terdekat yang nomer whatsappnya tercatat dalam ponsel produsen.



Gambar 3 pemasaran online whatsapp

Gambar 4 dibawah ini adalah contoh pemasaran produk melalui media social instagram. Pemasaran melalui instagram ini sangat efektif untuk mudah diketahui oleh banyak calon konsumen dari semua kalangan masyarakat karena pemegang akun dapat mengikuti banyak grup marketplace atau mengupload pada story instagram penjualan produk olahan rumahan. Cara ini memungkinkan produsen memiliki banyak pesanan dari konsumen [13]. Karena mayoritas pengguna instagram adalah generasi-Z yang kebanyakan aktifitasnya menggunakan media social.



Gambar 4 pemasaran online instagram

Gambar 5 dibawah ini adalah contoh pemasaran produk melalui media social youtube. Pemasaran produk melalui cara ini tidak perlu dilakukan berkali-kali karena sudah tersimpan di platform youtube dan bias di bukan kapan saja. Sehingga dapat menjadi bahan konsumsi informasi untuk konsumen.



Gambar 5 pemasaran online youtube

Adapun untuk meningkatkan prospek digital marketing, kita memerlukan strategi diantaranya yaitu kita harus mempelajari selera audiens, menentukan platform yang mau disasar, menciptakan konten yang menarik, menjadwalkan waktu posting dan evaluasi konten digital [14].

3. Sertifikat Industri Rumah Tangga (PIRT)

Industri makanan rumahan menjadi salah satu sektor yang banyak diminati oleh masyarakat untuk membuka usaha. Untuk bisa mendirikan industri makanan rumahan harus dilengkapi dengan perizinan. Izin PIRT hanya diberikan kepada produk pangan olahan dengan tingkat resiko yang rendah. PIRT berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang. PIRT

wajib dimiliki untuk makanan dan minuman yang daya tahannya di atas 7 hari, sedangkan makanan dan minuman yang memiliki daya tahan di bawah 7 hari termasuk golongan Layak Sehat Jasa Boga. Makanan dan minuman yang memiliki daya tahan di bawah 7 hari termasuk golongan Layak Sehat Jasa Boga dan izin PIRT hanya berlaku 3 tahun dan dapat diperpanjang.

Lama waktu proses pengurusan izin PIRT, 1 minggu – 3 bulan, tergantung masing-masing daerah. Keuntungan memiliki izin pirt (pangan industri rumah tangga): 1) Pengusaha bisa dengan tenang mengedarkan dan memproses produksi secara luas dengan resmi; 2) Dengan pencantuman kode IRT, makanan dan minuman akan lebih mudah dipasarkan dan lebih disukai konsumen hingga bisa meningkatkan daya jual; 3) Menghindari sanksi administrasi atas kasus-kasus seperti: melanggar peraturan di bidang pangan, nama pemilik tidak sesuai dengan yang ada di sertifikat, produk tidak aman dan tidak layak dikonsumsi.

Berikut prosedur standar untuk memperoleh sertifikat PIRT adalah:

- 1) Pengajuan permohonan (mengisi form yang disediakan oleh dinas kesehatan kabupaten setempat.
- 2) Persyaratan (pemilik atau penanggung jawab) dan memiliki sertifikat penyuluhan keamanan pangan dari dinkeskab/kota.

Produsen produk itu datang dinas kesehatan (dinkes) di masing masing wilayah (kabupaten atau kota). Persyaratan yang harus dibawa, antara lain:

Syarat pengurusan izin industri pangan (PIRT) :

- 1) Fotocopy ktp penanggung jawab,
- 2) Foto berwarna penanggung jawab 4×6, sebanyak 4 lembar,
- 3) Domisili kelurahan alamat produksi (jika alamat produksi tidak sama dengan alamat ktp),
- 4) Fotocopy SIUP
- 5) Surat keterangan penyuluhan (jika baru),
- 6) Fotocopy sertifikat penyuluhan dan sertifikat pirt asli (jika lama/ perpanjangan),
- 7) Gambar denah peta lokasi usaha,
- 8) Fotocopy formulir permohonan sertifikat produksi pangan industri rumah tangga.

Isilah formulir pendaftaran, selanjutnya petugas dinkes akan mengadakan survei secara langsung ke lokasi pembuatan makanan kecil yang didaftarkan. Setelah survei, izin PIRT akan dikeluarkan dalam waktu sekitar dua pekan. Dinkes akan mengeluarkan dua sertifikat, yaitu sertifikat penyuluhan dan sertifikat PIRT.

4. Kesimpulan

Mengatasi masalah stunting dan perekonomian di suatu wilayah dapat dilakukan dengan cara memberdayakan masyarakat setempat dengan dukungan sumber daya lingkungan yang optimal dari suatu daerah tersebut. Susu sapi murni sebagai bahan dasar untuk membuat “SUKUR” Susu Kurma yang merupakan varian baru yang banyak diminati oleh masyarakat yang memiliki kandungan tinggi protein dan sangat optimal digunakan dalam pencegahan stunting. Kemasan susu kurma dalam bentuk botol yang praktis juga memudahkan produsen untuk menjual produknya melalui online marketing. Kegiatan ini sangat diminati oleh masyarakat karena dapat meningkatkan pemasukan ekonomi keluarga.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terimakasih kepada Politeknik Negeri Jember yang telah mensupport pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sumber dana PNPB 2023.

6. Daftar Pustaka

- [1] Hutabarat, E. N. (2022). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*, 158-163.
- [2] WHO, “World health statistics 2019: monitoring health for the SDGs, sustainable development goals,” Geneva, 2019.
- [3] Kemenkes RI, “Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018,” Jakarta, 2018.
- [4] Fajaria Kartikawati; Puji Rahayu, “Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunted Growth pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember,” Universitas Jember, 2011.



- [5] Selviyanti, E., Roziqin, M. C., Putra, D. S. H., & Noor, M. S. (2022, February). Intelligent Application of Stunting Monitoring and Mapping Systems (Smart Ting) in Toddlers Based on Android in Jember. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 147-157). Atlantis Press.
- [6] Putra, D. S. H., Wiryawan, I. G., Pristiwaningsih, E. R., Mulyadi, E., Destarianto, P., & Agustianto, K. (2022, February). Development of Malnutrition Early Detection Application in Toddlers based on Geographic Information System. In 2nd International Conference on Social Science, Humanity and Public Health (ICOSHIP 2021) (pp. 175-181). Atlantis Press.
- [7] Aurumajeda, T., & Kurniawan, R. A. (2022). Perancangan Branding Umkm “Neng Queen” Sebagai Identitas Usaha Susu Kurma Di Padalarang Kabupaten Bandung Barat. *Kreatif: Jurnal Karya Tulis, Rupa, Eksperimental Dan Inovatif*, 4(2), 45-50.
- [8] Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- [9] Laili, U., & Andriani, R. A. D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 5(1), 8-12.
- [10] F. O. Aridiyah, N. Rohmawati, and M. Ririanty, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas),” *Pustaka Kesehatan*; Vol 3 No 1, vol. 3, no. 1, pp. 163–170, Jan. 2015.
- [11] Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56.
- [12] “Metode Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat,” 2017, doi: 10.17605/OSF.IO/R3EV2.
- [13] Putri, A. P., Hetami, A. A., Fourqoniah, F., Andriana, A. N., Ardiyani, M., Muniroh, T. U., ... & Indah, S. R. (2022). Pelatihan Digital Marketing untuk Mencapai Optimalisasi Strategi Pemasaran pada UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 828-839.
- [14] Alfina, A., Khoirina, M. M., & Nastiti, T. A. (2020). Pelatihan Digital Marketing bagi Entrepreneur Di Kota Gresik. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 797-804.

